

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hidung merupakan organ penting yang seharusnya mendapat perhatian lebih dari biasanya. Hidung merupakan salah satu organ pelindung tubuh terpenting terhadap lingkungan yang tidak menguntungkan (Dhingra, 2009).

Rongga hidung kita kaya dengan pembuluh darah. Pada rongga bagian depan, tepatnya pada sekat yang membagi rongga hidung kita menjadi dua, terdapat anyaman pembuluh darah yang disebut pleksus Kiesselbach. Pada rongga bagian belakang juga terdapat banyak cabang-cabang dari pembuluh darah yang cukup besar antara lain dari arteri sphenopalatina (Dhingra, 2009).

Epistaksis atau sering disebut mimisan adalah perdarahan dari hidung dapat berasal dari bagian anterior rongga hidung atau dari bagian posterior rongga hidung. Dapat terjadi akibat sebab lokal atau sebab umum (kelainan sistemik) (Merry, 2009).

Epistaksis banyak dijumpai sehari-hari baik pada anak maupun usia lanjut. Epistaksis seringkali merupakan gejala atau manifestasi penyakit lain. Kebanyakan ringan dan dapat berhenti tanpa bantuan medis, tetapi epistaksis yang berat, walaupun jarang, merupakan masalah kedarutan yang dapat berakibat fatal bila tidak segera ditangani (Merry, 2009).

Prevalensi epistaksis pada pria dan wanita umumnya adalah sama, dan distribusi umur penderita epistaksis biasanya terjadi pada usia < 20 tahun dan > 40 tahun. Pada Januari 2002 sampai Agustus 2007 berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh *Etnic Comittee of Hospital Clinicals, Faculty of Medicine in Brazil*

tercatat 40 pasien yang terdiagnosis dengan epistaksis dimana 27 pasien (67,5%) adalah perempuan dan 13 pasien (32,5%) laki-laki. Usia berkisar antara 4 sampai 78 tahun, tetapi rata-rata terjadi pada usia 20-40 tahun, dan usia anak SD (Merry, 2009).

Pada kasus epistaksis itu sendiri memiliki beberapa terapi dalam penanganannya seperti medika mentosa, intervensi tanpa operasi, hingga dilakukannya operasi. Salah terapi medika mentosa yang dapat digunakan adalah menggunakan asam traneksamat. Pada penggunaan asam traneksamat topikal pada kasus epistaksis anterior, menunjukkan bahwa penggunaannya lebih bermanfaat dan mempunyai fungsi yang lebih cepat (Henry, 2015).

Konsep dalam Islam menjelaskan tentang *Maqasid Al-Syariah* yang berarti makna dan tujuan yang dikehendaki syarak dalam mengisyaratkan suatu hukum bagi kemaslahatan umat manusia. Kemaslahatan ini menyangkut kemaslahatan yang komperhensif bagi umat manusia, sekaligus menghindarkan dari *mafsadah* (hal-hal yang merusak), baik di dunia maupun akhirat. Lima kemaslahatan tersebut meliputi yaitu agama (*Hifzh al-Din*), jiwa (*Hifzh al-Nafs*), akal (*Hifzh al-Aql*), keturunan (*Hifzh al-Nasl*) serta harta (*Hifzh al-Mal*) (Zuhroni, 2010). Memelihara jiwa bertujuan untuk memelihara keberadaan jiwa yang telah diberikan Allah SWT bagi kehidupan, serta untuk mempertahankan hidup. Oleh karena itu, sesuai dengan tujuan syariat Islam memelihara nyawa (*Hifz an-nafs*) adalah wajib (Zuhroni, 2010).

Penggunaan asam traneksamat topikal yang berhubungan dengan epistaksis anterior menurut perspektif Islam tidak disebutkan secara khusus, baik di dalam

Alquran maupun Hadits. Namun, menjauhi segala sesuatu yang dapat merusak tubuh atau lebih banyak *mudharatnya* telah disebutkan hukumnya di dalam Alquran dan Hadits, misalnya jauhilah alkohol (*khamar*), berjudi dan perbuatan-perbuatan yang merugikan orang lain.

Bertitik tolak dari hal-hal yang telah disebutkan diatas, penulis ingin menyajikan skripsi yang menggambarkan hubungan ilmu kedokteran dan Islam. dengan judul, penggunaan asam traneksamat topikal pada epistaksis anterior menurut Kedokteran dan pandangannya menurut Islam.

1.2 Permasalahan

1. Apakah yang di maksud dengan epistaksis anterior ?
2. Bagaimana peran asam traneksamat topikal pada epistaksis anterior ditinjau dari sisi kedokteran ?
3. Bagaimana pandangan Islam terhadap penggunaan asam traneksamat topikal sebagai terapi pada epistaksis anterior ?

1.3 Tujuan

1.3.1. Tujuan Umum

Skripsi ini bertujuan untuk mengetahui dan menjelaskan hubungan penggunaan asam traneksamat topikal pada epistaksis anterior menurut Kedokteran dan pandangan Islam

1.3.2. Tujuan Khusus

1. Mengetahui dan menjelaskan tentang epistaksis anterior
2. Mengetahui dan menjelaskan fungsi dari penggunaan asam traneksamat topikal sebagai terapi epistaksis anterior.ditinjau dari sisi kedokteran
3. Mengetahui dan menjelaskan pandangan Islam terhadap penggunaan asam traneksamat topikal sebagai terapi epistaksis anterior

1.4 Manfaat

1. Bagi Penulis

Dalam pembuatan skripsi ini, dapat mempelajari efektifitas penggunaan asam traneksamat topikal sebagai terapi epistaksis anterior serta menemukan titik temu antara pandangan ilmu kedokteran dan pandangan ilmu Islam yang dibahas.

2. Bagi Civitas Akademika Universitas YARSI

Diharapkan skripsi ini dapat menambah ilmu pengetahuan bagi civitas akademika Universitas YARSI, dapat menjadi kepustakaan selain buku pedoman ilmu kedokteran yang lain mengenai penggunaan asam traneksamat topikal sebagai terapi epistaksis anterior dan dapat bermanfaat sebagai referensi bagi penyusun yang akan datang.

3. Bagi Masyarakat

Diharapkan skripsi ini dapat memberikan informasi dan menambah pengetahuan mengenai asam traneksamat topikal sebagai terapi epistaksis anterior.